

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI REMAJA DENGAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 1 KRAS  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Oleh:**

**RUDY RIZKI PRATAMA**  
NPM: 12.1.01.01.0163

**Dibimbing oleh :**

1. Dra. Khususiyah, M.Pd.
2. Galang Surya Gumilang, M.Pd.

**BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI  
2018**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

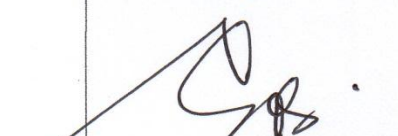
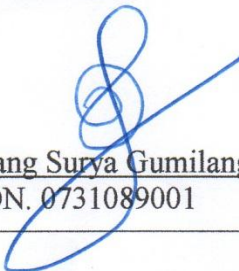

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Rudy Rizki Pratama  
 NPM : 12.1.01.01.0163  
 Telepon/HP : 082257569706  
 Alamat Surel (Email) : rudyrizki217@gmail.com  
 Judul Artikel : Hubungan Konsep Diri Remaja Dengan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di UPTD SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018  
 Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan Konseling  
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
 Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 <u>Dra. Khususiyah, M.Pd</u> NIDN. 07117115901	 <u>Galang Surya Gumilang, M.Pd.</u> NIDN. 0731089001	 <u>Rudy Rizki Pratama</u> NPM. 12.1.01.01.0163

## HUBUNGAN KONSEP DIRI REMAJA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 1 KRAS TAHUN AJARAN 2017/2018

Rudy Rizki Pratama

12.1.01.01.0163

FKIP – Bimbingan Konseling

rudyrizki2706

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya komunikasi interpersonal peserta didik ditandai dengan perilaku peserta didik yang tidak menatap lawan bicaranya dan berbicara secara berbelit-belit, sehingga sulit untuk dipahami. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi, sehingga rasa percaya diri peserta didik akan muncul dan dapat membentuk konsep diri yang positif.

Secara teoritis yang mempengaruhi rendahnya komunikasi interpersonal adalah kondisi fisik, nama dan julukan, anggapan tentang peran berbebeda antara laki-laki dan perempuan. Faktor tersebut merupakan komponen dari konsep diri. Konsep diri remaja merupakan gabungan dari semua pandangan, pikiran, perasaan, serta penilaian seorang remaja terhadap keseluruhan dirinya, baik yang bersifat fisik, psikologis maupun sosial, sebagai hasil interaksi dan pengalamannya dengan orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut maka permasalahan ini adalah hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 351, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN 1 Kras sebanyak 70 siswa, dengan teknik pengambilan sampel *sampel proportional*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,748 > 0,235$ ) yang berarti bahwa ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018. Sehingga disarankan untuk memantau perilaku siswanya dan memberikan arahan dalam meningkatkan konsep diri

**KATA KUNCI** : konsep diri, komunikasi interpersonal

### I. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan

kehidupan. Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, karena menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.

Disebutkan dalam pasal tersebut bahwa pendidikan nasional salah satunya memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik menjadi lebih baik. Demikian halnya siswa yang duduk di bangku SMP yang merupakan usia remaja, dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa ini merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki.

Remaja yang melakukan interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebayanya didalam masyarakat, maka segala perlakuan remaja akan mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan orang lain yang berinteraksi dengannya begitu pula sebaliknya, orang lain baik itu orang dewasa atau teman sebaya yang berinteraksi dengan remaja, maka dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan remaja. Dengan kata lain interaksi sosial dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif kepada remaja. Dengan adanya interaksi diharapkan remaja dapat menemukan nilai - nilai hidup yang dapat

membentuk konsep diri remaja yang positif

Menurut Burns (dalam Kusumawardani, 2012) konsep diri merupakan sikap dan keyakinan tentang diri sendiri baik fisik, karakteristik, tujuan hidup antara lain cita-cita, motivasi, kelemahan, kelebihan, kepandaian dan kegagalan. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (1990:58) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan bagi anak dalam perkembangannya sebagai makhluk sosial. Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain (Riswandi, 2013: 64). Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan bagi anak dalam perkembangannya sebagai makhluk sosial. Konsep diri berasal dari hasil interaksi dengan orang lain. Orang yang dimaksud adalah orang tua teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan

(*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga bila seorang mempunyai konsep diri yang negatif, individu tersebut meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya tidak dapat berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak disukai, dan pesimis, maka kemampuan komunikasi interpersonal akan bermasalah di lingkungan sosialnya seperti takut menyampaikan pendapat dan tidak dapat mengekspresikan dirinya dengan berani.

Namun sebaliknya jika memiliki konsep diri yang positif memiliki penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu tersebut tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik di lingkungan sosialnya, seperti dapat mengemukakan pendapat, ketika berucap akan lebih hati-hati dan berkomunikasi dengan orang lain pun akan lebih baik.

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat (Riswandi, 2013: 1). Komunikasi sangat penting,

karena memperantarai informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan tersebarnya maksud dan makna yang sama antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan tersampainya informasi, maka akan terbangun pemahaman dan pengertian antara dua belah pihak. Tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi (Rundengan, 2013:45).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu (Maulana dan Gumelar, 2012:75). Menurut Devito dalam Maulana dan Gumelar (2012:75) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

Menurut Ro'iz (2016:6) komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit



dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya.

Dari hasil observasi awal di UPTD SMPN 1 Kras ditemukan permasalahan tentang konsep diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala yang nampak pada peserta didik yang lebih senang berkumpul dengan teman sebangkunya dari pada teman yang lain. Hal ini disebabkan keakraban diantara mereka sehingga membuat mereka merasa nyaman. sehingga membuat peserta didik kurang bisa membuka diri dengan teman yang lain, dan menimbulkan perasaan kurang percaya diri serta tidak mampu berempati dengan teman yang lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian “ Hubungan Konsep Diri Remaja dengan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018”.

## II. METODE

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah konsep diri. Variabel terikat adalah komunikasi interpersonal

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka untuk mengukurnya menggunakan analisis statistik karena untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014: 148). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik korelasional karena untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

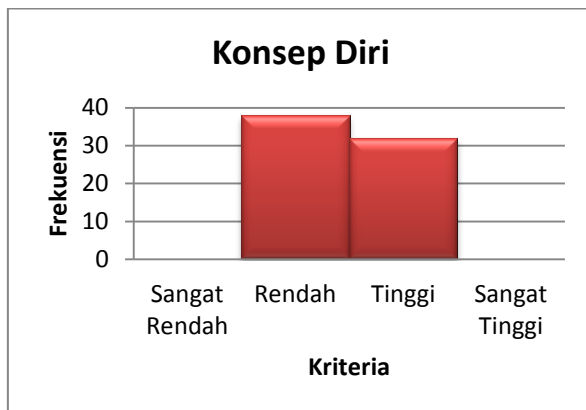
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 351. Menurut Arikunto (2014:120), bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel proporsional yang mana diambil 20 % dari jumlah populasi yaitu sebesar  $351 \times 20\% = 70$ . Dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Teknik analisis data juga dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Korelasi Product Momen*.

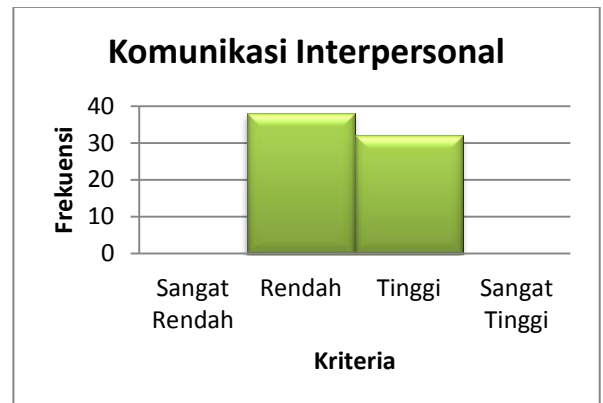
### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Hasil



Gambar 1.  
Grafik Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kras

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada katagori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil konsep diri siswa kelas VIII SMPN 1 Kras mayoritas berada dalam kategori rendah.



Gambar 2  
Grafik Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kras

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada katagori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMPN 1 Kras mayoritas berada dalam kategori rendah

Sebelum melakukan uji *korelasi product moment*, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas.

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Sig.* konsep diri dan komunikasi interpersonal masing-masing sebesar 0,683 dan 0,402 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Hipotesis

$r_{hitung}$	N	$r_{tabel}$	Sig. (2-tailed)
0,748	70	0,235	0,000

Sumber data : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasi konsep diri dengan komunikasi interpersonal diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $r_{hitung}$   $0,748 > 0,235 r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018. Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,748 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka komunikasi interpersonal siswa semakin bagus.

## B. Kesimpulan

ada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal peserta didik VIII SMPN 1 Kras Tahun Ajaran 2017/2018. Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka komunikasi interpersonal siswa semakin bagus.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_.2013. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta:PT Bumi Aksara
- Desmita , 2012. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.B.Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan* Edisi 5. Jakarta:Erlangga
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Herdian, dan Gumelar, Gumgum.2012.*Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata
- Riswandi, 2013. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ro'iz Santria Giri. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Provinsi X. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Dipublikasikan oleh <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada hari kamis 13 Oktober 2016 pukul 14.20





Sarwono, A.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta